



TERMINAL BUS MANGGARAI JAKARTA SELATAN SEBAGAI TERMINAL YANG RAMAH BAGI WANITA

MARIA CHRISMASTYANI PRATIWI*, BHAROTO, ABDUL MALIK

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

[*mariachris22@students.undip.ac.id](mailto:mariachris22@students.undip.ac.id)

PENDAHULUAN

Terminal Bus Manggarai sendiri merupakan salah satu terminal di DKI Jakarta dimana terminal ini merupakan simpul pertemuan antara pengguna Bus Kota, TransJakarta, dan Commuter Line yang ada di Stasiun Manggarai. Pertemuan ini mengakibatkan terminal ini menjadi salah satu simpul urban yang penting dalam keberadaan para pengguna moda transportasi tersebut khususnya para pekerja. Namun, sayangnya ada ketidaksesuaian standar luasan Terminal Manggarai dengan Standar Terminal tipe B. Luas lahan untuk terminal ini minimalnya adalah 3,5 ha. Luas dari bangunan Terminal ini hanya memiliki luas bangunan eksisting+ 1.000 m².

Perencanaan ruang publik yang khususnya, 'bangunan fasilitas transportasi' perlu melihat kepentingan akan keselamatan dan keamanan dari seluruh pengguna yang ada di dalamnya, termasuk wanita. Dalam konteks ini, ruang publik harus bisa merespon kebutuhan fisik dan psikologis wanita dan juga bagaimana meminimalisir jumlah tindakan kriminal terhadap perempuan yang sayangnya saat ini sering terabaikan dikarenakan perencanaan yang cenderung hanya dibuat berdasarkan "sudut pandang laki-laki" sehingga seringkali permasalahan wanita terabaikan, khususnya, ketika berhadapan dengan permasalahan keamanan dari kekerasan fisik maupun seksual.

Maka dari itu, dalam Tugas Akhir ini, direncanakan Terminal Bus Manggarai yang dapat berfungsi dengan baik sebagai Terminal Tipe B & Terminal Transit di lahan yang terbatas. Selain itu, perencanaan ini juga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terfokus pada keamanan dan kenyamanan pekerja perempuan khususnya dalam permasalahan kekerasan fisik dan seksual.

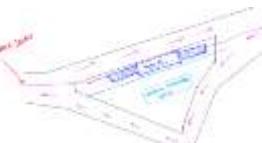
KAJIAN PERENCANAAN



Gambar Tapak



Akses Menuju Tapak



Sirkulasi Kendaraan di Sekitar Tapak

Ruang lingkup spasial dari perancangan adalah Terminal Bus Manggarai yang merupakan infrastruktur publik di RT.2/RW.8, Pasar Manggis, Kota Jakarta Selatan, 12850, Provinsi DKI Jakarta. Terminal Bus Manggarai adalah terminal bus tipe B yang dimiliki oleh Pemprov DKI Jakarta. Luas dari tapak adalah 2,217.38 m² dengan luas bangunan 1,061 m². Lokasinya berada dekat dengan Kali Ciliwung, dan diapit oleh 2 jalan yakni Jalan Dr. Saharjo dan Jalan Sultan Agung. Bangunan penting yang ada di dekatnya adalah Pasaraya Manggarai dan Stasiun Manggarai. Terminal ini mengakomodir Bus TransJakarta, AKDP, dan Angkutan Kota. Untuk aturan dari penggunaan tapak adalah sebagai berikut:

Sub Zona : SUB ZONA PRASARANA TERMINAL
Zona : ZONA PELAYANAN UMUM DAN SOSIAL
KDB : 60 KLB : 2.0
KB : 24 KDH : 30
KTB : 55 Tipe : T

Akses untuk mencapai terminal sendiri harus menggunakan JPO (1 JPO menuju St. Manggarai, 1 menuju Pasaraya, dan 1 yang berhubungan dengan trotoar Dr. Sahardjo).

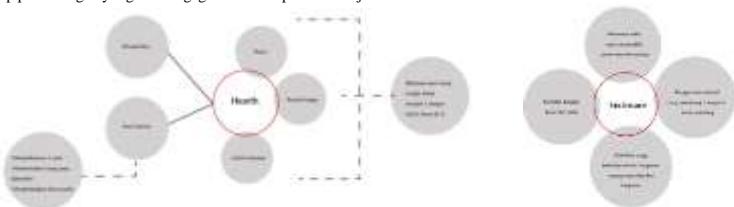
Sirkulasi kendaraan yang ada di sekitar tapak sendiri cukup rumit dikarenakan hanya 1 arah pada 90% akses tapak seperti yang ada pada diagram di sebelah kiri. Sirkulasi jalan menuju arah timur hanya dapat terakses pada sebelah utara tapak yang hanya terakses oleh TransJakarta pada eksisting.

Peraturan yang digunakan dalam standar ruang adalah Studi Standarisasi Perencanaan Kebutuhan Fasilitas Perpindahan Angkutan Umum di Wilayah Perkotaan* Dirjenhubbdat & LPM UGM, Tahun 1993/1994, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1993, dan juga Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 132 tahun 2015.

Studi preseden yang digunakan adalah Terminal Bus Tilburg, Terminal Bus Hakata, Women's Library LSE, dan Seoul Urban Womb.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

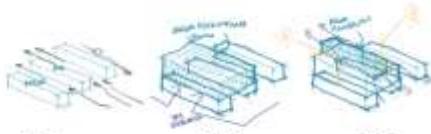
Untuk konsep perancangan dari Tugas Akhir ini, dipilih dengan menggunakan berbagai teori yang melihat dari sudut pandang dari kedua gender (pria dan wanita) dikarenakan perancangan ini didasarkan oleh *user-oriented design*, dan juga menggunakan prinsip dari sudut pandang feminis dalam arsitektur dengan tidak mengabaikan aturan-aturan yang ada dari standar perancangan Terminal Bus yang dibuat oleh Dinas Perhubungan maupun standar-standar lain seperti dari Timesaver, jurnal-jurnal yang sudah terbit, dan juga studi preseden. Lalu, berdasarkan studi teori dan preseden yang telah ada, inti dari konsep perancangan yang akan digagaskan disimpulkan menjadi:



Dikarenakan perancangan dilakukan berdasarkan orientasi pengguna sebagai hal yang utama, maka perancangan difokuskan serta dimulai dari bagian yang sering digunakan oleh pengguna utama, yakni penumpang kendaraan umum. Ruang-ruang yang difokuskan sebagai *hearth* bangunan terbagi menjadi 3 area, yakni peron, ruang tunggu, dan Hall – Sirkulasi penumpang yang dimana dapat digabungkan dalam 1 area dalam eksekusi desain.

- Untuk zonasi, berdasarkan studi eksplorasi yang telah dilakukan, maka dapat menjadi sebagai berikut.
- Lantai 1 – Zona Kendaraan + Peron (arah sirkulasi bus yang dibuat mengikuti arah dari sirkulasi jalan di sekitar tapak)
 - Lantai 2 – *Hearth* utama, zona penumpang secara keseluruhan beserta ruang pendukungnya
 - Lantai 3 – Zona Pengelola

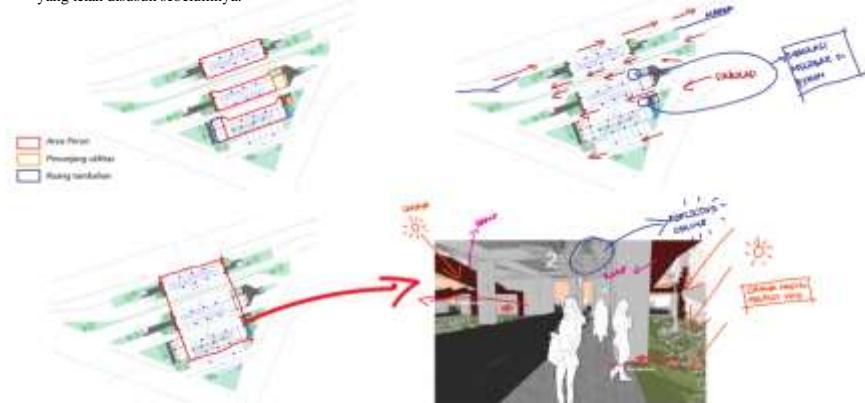
Pembuatan zona tiap lantainya pun semakin 'berongga' dan mengecil pada lantai teratas seperti pyramid, agar seluruh bangunan tetap dapat mendapatkan cahaya matahari dengan baik dan juga memaksimalkan visibilitas antar lantai dan sirkulasi udara alami. Akses dibuat di lantai 2 dengan menyesuaikan dengan JPO yang di sekitarnya.



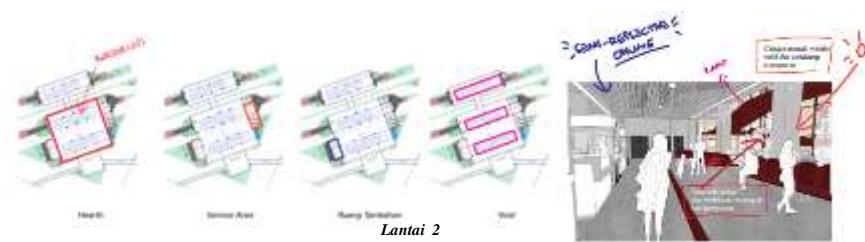
Lalu, untuk selubung pada bangunan, berdasarkan konsep maka diperlukan selubung bangunan yang sesuai dimana bangunan harus *borderless* pada beberapa area, dan area tertentu tetap memiliki sekat namun masih terasa *borderless* dengan sekat yang 'tembus pandang' untuk menunjang visibilitas yang luas dan juga memaksimalkan cahaya matahari yang masuk dan mengurangi kesan masif. Begitupun dengan perencanaan atapnya yang harus tetap dapat memaksimalkan cahaya matahari yang masuk namun dapat menangkalkan panas, dan juga mudah dalam segi *maintenance*-nya.

PENERAPAN PADA DESAIN

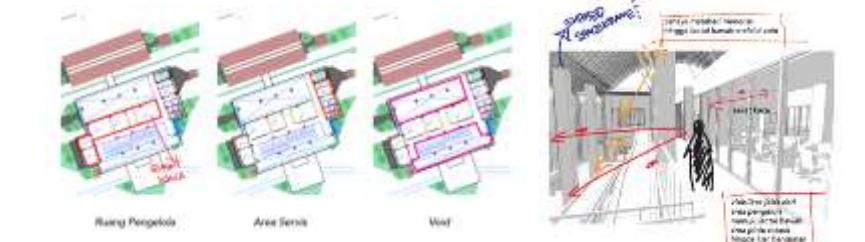
Berikut adalah penerapan desain yang telah dilakukan pada per-lantainya dengan menyesuaikan riset dan juga konsep yang telah disusun sebelumnya.



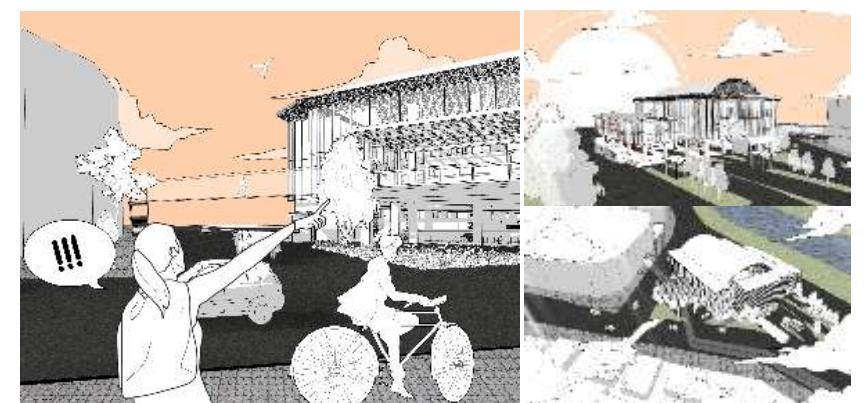
Lantai 1



Lantai 2



Lantai 3



Perspektif Eksterior

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam perencanaan Terminal Bus Manggarai Jakarta Selatan yang telah dilakukan, desain dibuat vertikal untuk pembagian zonasinya dengan maksud untuk efisiensi penggunaan lahan. Namun, untuk mengurangi kesan masifnya, digunakan fasad yang cenderung tembus pandang dari lingkungan sekitarnya.

Untuk mengakomodir kebutuhan keamanan serta kenyamanan wanita, ditambahkan beberapa ruang yang sekiranya diperlukan untuk menunjang kebutuhan wanita, penggunaan material yang tembus cahaya untuk selubung bangunan dan juga penutup atap serta banyaknya void yang ada agar visibilitas yang dijangkau luas oleh pengguna terminal dan keberadaan cahaya matahari dapat memasuki seluruh ruangan terminal dengan maksimal. Selain itu, penambahan aspek lain seperti material ceiling yang reflektif juga dilakukan untuk menambah *awareness* pengguna terhadap lingkungan sekitarnya untuk menambah aspek keamanan.

Saran dalam desain ini lebih kepada penambahan aspek dampak iklim pada bangunan seperti tampias hujan, ataupun mencoba eksplorasi lebih lanjut agar bangunan tidak terlalu masif dalam segi bentuk.

DAFTAR REFERENSI

- Adams, Annmarie. (2004). *Architecture for Feminism? The Design of the Women's Library*, London. Atlantis. 29. 99-105.
- Dinas Perhubungan. (1994). *Studi Standarisasi Perencanaan Kebutuhan Fasilitas Perpindahan Angkutan Umum di Wilayah Perkotaan*. Yogyakarta: LPM Universitas Gadjah Mada.
- McLeod, Mary. (2004). *Perriand: Reflections on Feminism and Modern Architecture*. Dalam Harvard Design Magazine No. 20 / Stocktaking 2004: Nine Questions about the Present and Future of Design.
- Menteri Perhubungan. (2015). *PM 132 Tahun 2015. Penyelenggaraan Terminal Angkutan Jalan*.